

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF SEKOLAH MADRASAH ALIYAH SWASTA TARBİYATUT THOLABAH LAMONGAN

Nafisatul Mukhafadlo

Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[nafisatul.18007@mhs.unesa.ac.id](mailto:nafisatul.18007@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Kepala Sekolah adalah tokoh utama bagi keberhasilan sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam menentukan strategi demi keberlangsungan lembaga yang dikelola, salah satunya upaya membangun citra positif sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana citra, strategi dan dampak Kepala Sekolah dalam membangun citra positif sekolah sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan sumber data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah bidang humas, dan tenaga kependidikan, dan sumber data skunder berasal dari dokumen, foto, dan pendukung lainnya pelengkap dari data primer. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1) MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki citra sekolah yang baik atau positif; (2) Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai pemimpin menerapkan PDCA pada sistem manajemen sekolah yaitu Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Pengecekan (*Check*), dan Tindak Lanjut (*Action*). Adapun strategi yang dilaksanakan dalam membangun citra positif sekolah antara lain : (a) Menganalisis kondisi sekolah secara internal dan eksternal, (b) Memperbaiki kondisi sekolah secara fisik dan non fisik, (c) Promosi kepada masyarakat dan kolaborasi dengan instansi lain; (3) Dampak dari pembangunan citra MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan (a) Mewujudkan Sekolah yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar, (b) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, dan (c) Meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

**Kata kunci: strategi, kepala sekolah, citra sekolah**

## Abstract

The principal is the main figure in the school's success. As a school's leader, the principal has responsibility for determining the appropriate strategy for the institution, such as building a positive image of the school. This study aimed to reveal the role of the school's image, strategy, and impact of the principal in building a positive image of the school to gain public trust. This research was conducted at MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan. The research method used a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. In addition, the researcher obtained the primary data sources from the school's principal, public relations, and education staff. Moreover, the secondary data sources were derived from documents, photos, and other complementary supporting data from primary data. The study results showed that: (1) MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan has a good or positive school image. (2) The principal of MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan applied PDCA in the school management system, including planning, implementing, checking, and following up. Furthermore, the principal also applied strategies to build a positive image, including (a) Analyzing school conditions internally and externally, (b) Improving school conditions physically and non-physically, (c) Promotion to the community, and collaborating with other agencies. (3) The impact of developing the image of MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan, including

(a) Realizing the school's quality to meet the educational demands of the surrounding community, (b) Improving the quality of education, and (c) Increasing public awareness trust in the existence of MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

**Keywords:** strategy, principal, school image

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga terstruktur dengan misi menyelenggarakan pendidikan formal melalui kegiatan belajar mengajar dengan Tujuan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003), bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan beberapa komponen didalamnya antara lain Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik sebagai objeknya. Kepala Sekolah berfungsi sebagai pendidik, pengelola, pengatur, pengawas, pemimpin, dan pembaharu sekolah serta pemberi motivasi atau dorongan bagi para anggotanya (Rezaky et al., 2021). Maka Kepala Sekolah memegang peran penting karena bertanggung jawab atas seluruh komponen dan sistem sekolah sehingga harus selalu berinisiatif dan kreatif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk perkembangan dan kemajuan sekolah.

Selain itu Kepala Sekolah merupakan pimpinan organisasi sekolah yang bertugas untuk menjamin kelancaran kegiatan sekolah (Daryanto, 2001). Artinya Kepala Sekolah bertanggungjawab atas seluruh anggotanya untuk menjalankan tugas masing-masing dan bertanggung jawab atas keberlangsungan setiap kegiatan lembaga pendidikan yang dikelola untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang merujuk pada organisasi pelayanan pendidikan. Selaras dengan yang dijelaskan (Asfar & Asfar, 2019) bahwa Kepala Sekolah berwenang dalam penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidik, tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Jadi karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja

seluruh warga sekolah dalam rangka mencapai tujuan lembaga, maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber yang tersedia di sekolah.

Masyarakat mendirikan suatu lembaga pendidikan yaitu dalam rangka mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga lembaga pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keberadaan lembaga pendidikan dianggap dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sadar akan kebutuhan masyarakat. Maka seberapa baik respons masyarakat terhadap lembaga pendidikan memberikan dampak pada citra sekolah. Dalam hal ini, Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam memberdayakan sumber daya sekolah, dan kehadirannya membantu dalam membangun tim kerja dengan tujuan membentuk citra publik yang positif (Qibtiyah, 2018). Artinya, tanggung jawab dan fungsi utama kepala sekolah adalah membangun dan memelihara citra positif dikalangan masyarakat, dengan harapan akan terjadi persamaan persepsi dan komitmen yang kuat antara warga sekolah dan masyarakat. sehingga akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Citra merupakan aset berharga yang harus dimiliki lembaga sebagai bukti fisik keberadaan dan kualitas, termasuk prestasi sekolah dalam indikator keberhasilan sekolah. Maka pembentukan citra menjadi salah satu pendekatan untuk memperlihatkan pencapaian pendidikan yang unggul (Rusyanti et al., 2021). Artinya sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun citra positif dengan mempublikasikan keunggulan lembaga bahwa mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan tujuan dapat tercapai dengan baik. Selain itu menurut (Khairiansyah & Wahab, 2019) citra merupakan suatu hal yang abstrak yakni tidak dapat diukur secara matematis, namun dapat dirasakan oleh masyarakat berdasarkan hasil penilaian positif dan negatif yang berasal dari sasaran maupun masyarakat luas atas pelayanan yang diberikan. Maka citra positif dari lembaga tercermin dalam penilaian masyarakat,

sehingga sekolah diharapkan memiliki ciri khas atau keunggulan yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat untuk memperoleh penilaian yang positif dari masyarakat demi keberlangsungan masa depan sekolah yang lebih baik.

Selain itu untuk menjadi sekolah yang terbaik, satuan pendidikan harus memiliki ciri-ciri atau nilai budaya seperti perhatian penuh pada semua bidang, termasuk yang tampak ringan, bekerja dengan menjunjung nilai (tidak hanya gaji), kreativitas, selalu berinovasi, toleransi terhadap usaha seluruh anggota satuan pendidikan serta terbuka dengan masyarakat (Indrioko, 2015). Artinya lembaga pendidikan yang bercitra positif adalah lembaga pendidikan yang memiliki ciri budaya sekolah yang kuat, karena dengan ciri budaya sekolah yang kuat menjadi upaya pembinaan para warga sekolah untuk mengembangkan hal-hal yang harus dilakukan, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, bermoral dan memiliki pengalaman langsung yang dapat diandalkan sehingga menjadi generasi yang berdedikasi terhadap masa depan. akibatnya pencitraan merupakan hasil budaya sekolah yang dimulai dengan seperangkat prinsip pemimpin yang memimpin lembaga pendidikan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi pedoman kemudian dijalankan secara konsisten, dan akan menghasilkan persepsi publik tentang lembaga yang unggul.

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan penyesuaian segala aspek kehidupan untuk bertahan termasuk timbulnya persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin pesat dengan menunjukkan keunggulan dari masing-masing lembaga bahwa lembaga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat demi kehidupan di masa depan, sehingga lembaga pendidikan memperoleh kepercayaan karena setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Keunggulan suatu organisasi atau institusi dalam persaingan menunjukkan bagaimana suatu organisasi dapat dengan tepat memilih dan menerapkan strategi untuk memperoleh dan mempertahankan posisi dalam persaingan dengan memberikan hasil kinerja diatas rata-rata (Djafri, 2017). Maka Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin hendaknya memiliki cara atau strategi untuk membujuk dan mengajak orang lain atau anggotanya bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemimpin tersebut, sehingga dalam proses

mencapai tujuan dapat terkoordinir dengan baik dan tujuan tercapai sesuai harapan.

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai langkah-langkah praktis dan terstruktur yang diambil agar perencanaan dapat berjalan dengan baik (Jelantik, 2015). Maka sekolah harus menetapkan langkah-langkah strategis untuk menjadi sekolah yang efektif dalam membangun citra positif sehingga kualitas sekolah meningkat. Dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, Kepala Sekolah harus dapat mengambil langkah atau metode yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi pendidik, tenaga kependidikan maupun prestasi peserta didik sehingga dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

Shalehah (2019) menyampaikan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab atas sekolah yang dikelola dan dapat menerapkan strategi untuk mendorong sekolah yang berkualitas lebih tinggi. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah bertanggung jawab dalam menentukan strategi yang tepat demi keberlangsungan lembaga yang dikelola dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada salah satunya dalam upaya membangun citra positif sekolah. Oleh karena itu sekolah yang baik harus mempunyai visi dan tujuan yang jelas, Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, kurikulum yang terstruktur, lingkungan yang mendukung, ramah anak, manajemen yang efektif, penilaian dan pelaporan prestasi peserta didik yang berpengaruh, serta terdapat pelibatan orang tua dan masyarakat. Sehingga segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan terstruktur dengan baik.

Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah merupakan lembaga pendidikan yang terletak di jalan KH. Musthofa Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 1963 dengan nama Madrasah Mu'alimin Tarbiyatut Tholabah yang ditempuh dalam waktu enam tahun. Namun karena pada saat itu peraturan pemerintah tahun 1963 bahwa PGA swasta dihapuskan sehingga Madrasah Mu'alimin tersebut berubah dan dijadikan sebagai Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1978 didirikan Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah yaitu lembaga pendidikan

formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah tersebut menawarkan beberapa hal untuk menghasilkan pelajar yang bermutu dan handal dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satunya telah menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan pada tahun 2020 dan meningkatnya prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik sehingga memperoleh kepercayaan dikalangan masyarakat.

MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dikenal dengan kedisiplinan yang dituangkan dalam peraturan sekolah. Pada sekolah jenjang ini dibutuhkan kedisiplinan yang ketat dalam membentuk karakter siswa karena pada usia anak sekolah menengah atas cukup sulit untuk dikondisikan sehingga kedisiplinan menjadi suatu hal penting untuk diperhatikan sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif.

MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan merupakan sekolah swasta berbasis agama islam yang sejajar dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah swasta seringkali dinilai masyarakat sebagai sekolah yang rendah kualitasnya daripada negeri padahal keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencetak generasi bangsa yang lebih baik melalui proses belajar dan mengajar. Maka untuk menarik minat masyarakat atau calon peserta didik baru sekolah melakukan promosi dengan memanfaatkan sumber daya sekolah sebaik mungkin mulai dari media massa baik teknologi maupun tradisional hingga promosi alumni yang berhasil untuk menunjukkan keunggulan sekolah.

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah membutuhkan strategi yang terencana dengan tepat dan baik untuk keberhasilan lembaga pendidikan sehingga terbentuk citra yang positif dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Terlebih untuk sekolah swasta yang sering kali dianggap sebelah mata oleh masyarakat karena keterbatasannya. Sehingga ketika orang tua menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut menjadi pertimbangan dan memilih sekolah yang terlebih dahulu memiliki citra yang baik dengan keunggulan dan daya saing yang lebih kuat. Maka penulis menjadikan hal tersebut sebagai topik dalam penulisan artikel ini yaitu dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah" dengan tujuan (1) Bagaimana citra MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan, (2) Strategi

Kepala Sekolah dalam membangun citra MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan, dan (3) Dampak dari pembangunan citra sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk menyelidiki dan memahami makna yang membahas problem sosial atau kemanusiaan dari sejumlah individu maupun kelompok dengan jenis studi kasus terkait strategi Kepala Sekolah dalam membangun citra positif dalam hal ini lokasi penelitian di MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Sumber data penelitian ini berasal dari segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan yakni berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2009). Sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, dan Tenaga Kependidikan, kemudian sumber data sekunder berasal dari dokumen, foto, dan pendukung pelengkap dari data primer lainnya. dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model interaktif Miles, dkk (2014 : 12-3) antara lain : (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), data yang diperoleh peneliti merujuk melalui proses pemilihan, pemfokusan, pengamatan, dan pengubahan data yang mendekati seluruh komponen dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris untuk memperoleh fokus yang peneliti butuhkan. (2) Penyajian Data (*Data Display*), peneliti menyusun, menyatukan, dan menyimpulkan informasi, dalam hal ini juga membantu peneliti dalam analisis yang lebih mendalam. (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*), dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pola dalam pemahaman, mencatat, menjelaskan secara teratur, yang pada akhirnya disimpulkan keseluruhan data oleh peneliti.

Agar data dalam penelitian penulis tersebut dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti melakukan uji keabsahan data (Sugiyono, 2009). Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan yaitu dengan uji kredibilitas yang meliputi perpajangan dalam pengamatan di

lapangan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, menerapkan metode triangulasi data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil paparan diatas dan analisis data keseluruhan terkait strategi Kepala Sekolah dalam membangun citra positif sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan, peneliti memperoleh hasil :

### Citra Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan

MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki visi “Islami, Berprestasi dan Berinovasi”. Dan misi (1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai sumber kearifan dalam bertindak (2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal (3) Mengembangkan bakat, minat dan ketrampilan siswa sebagai bekal melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan atau terjun ke masyarakat (4) Mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan visi dan misi tersebut, sekolah memiliki nilai-nilai yang dikembangkan seperti religius, disiplin, berprestasi, dan berinovasi yang di bentuk dengan harapan agar seluruh warga sekolah memiliki kepribadian yang mencerminkan prinsip atau nilai-nilai tersebut, dan kemudian diterapkan melalui misi sekolah. Misi sekolah dikemas dalam program yang dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memiliki slogan Salam, Etika, Nyaman, Ulet, Yakin, dan Mandiri (Senyum) yang mampu mendukung nama sekolah sebagai Madrasah Favorit di daerah Lamongan Jawa Timur. Selain itu terdapat program kelas Takhassus Tahfidzul Qur’an, dengan adanya kelas tersebut diharapkan lulusan sekolah selain mempunyai hafalan Alqur’an yang mumpuni, juga memiliki pengetahuan agama yang luas. Selain kelas tahfidz ada juga program pembinaan Al-Qur’an untuk peserta didik yang bacaannya belum standart. Disediakan kelas tambahan (di luar jam sekolah) untuk peserta didik. Tujuannya agar seluruh lulusan bisa lulus dengan kualitas bacaan sesuai dengan standart tajwid dan makharijul khuruf. Program tersebut sebagai bentuk komitmen sekolah sebagai lembaga

yang berorientasi pada terbentuknya generasi islam yang sanggup mengamalkan nilai-nilai ajaran islam di keseharian peserta didik. Kemudian MAS Tarbiyatut Tholabah lamongan juga telah menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan yaitu sekolah swasta dengan keterampilan khusus. Terdapat tiga keterampilan yang disematkan pada lembaga swasta ini yaitu Multimedia, Tata boga dan Tata busana. Dengan adanya program tersebut diharapkan bahwa sekolah tidak hanya mengedepankan pelajaran umum dan agama atau akademik tetapi juga non akademik. Beberapa kegiatan non akademik lainnya di kemas oleh organisasi kesiswaan seperti PK IPNU/IPPNU, UKJ (Unit Kegiatan Jurusan), LPS (Lembaga Pers Siswa) An-Nashihah dan Kepramukaan. Peserta didik memiliki keterlibatan aktif dalam melancarkan kegiatan non akademik yang dilaksanakan, sehingga peserta didik memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang non-akademik. keahlian dan keterampilan yang dimaksud yakni mengelola kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan berjalan sesuai dengan motto yaitu “Islami, Berprestasi dan Berinovasi”. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, sekolah berusaha memberikan pelayanan yang baik. Beberapa program yang dilaksanakan tidak hanya untuk peserta didik, tetapi juga untuk masyarakat umum. Strateginya yaitu dengan memberikan layanan dan komunikasi yang baik kepada semua orang yang terlibat, memberikan bimbingan, wadah, waktu dan kesempatan bagi siapapun yang ingin berpartisipasi demi kelancaran program untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala Sekolah melakukan komunikasi dengan baik melalui kerjasama dengan guru dan personil sekolah lainnya untuk menjaga dan mempertahankan citra sekolah agar selalu baik di mata masyarakat melalui komitmen dan etos kerja. Etos kerja yang dimaksud adalah sikap yang bersumber dari kesadaran pribadi dan menghasilkan lingkungan kerja yang positif dan sesuai dengan tugas masing-masing agar tetap konsisten berjuang didunia pendidikan, berjuang dalam mendidik dan menyiapkan calon generasi penerus bangsa yang islami berprestasi dan berinovasi.

Lembaga pendidikan MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan selalu berusaha meningkatkan kualitas keluaran (*out put*) yang

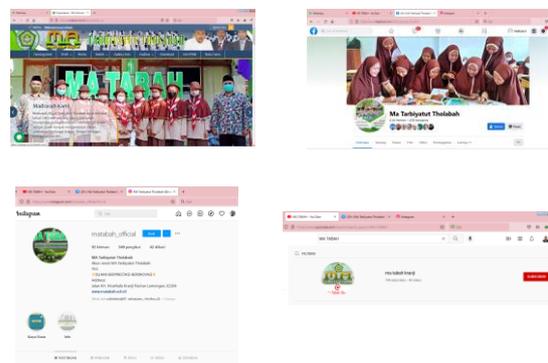
dihasilkan atau lulusan sekolah dengan segala program yang disediakan. Dalam hal ini sekolah mampu meraih berbagai macam prestasi baik akademik maupun non-akademik dan membuat lulusannya mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat nasional alumni dapat ditemukan di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Semarang, Bandung, Kalimantan, Sumatera dan daerah lain di Indonesia. Di tingkat internasional juga dapat ditemukan alumni yang sampai diluar negeri, seperti diterima di Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Al-Af Ghaf Yaman, dan Universitas Kebangsaan Malaysia. Bahkan ada yang telah menjadi pengajar di sejumlah Universitas ternama di Malaysia dan negara di Asia lainnya. Dengan prestasi MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dan alumninya, maka sangat mendukung jika sekolah tersebut dinilai telah memenuhi standar sebagai sekolah yang unggul. Organisasi alumni juga terjalin kuat, sehingga MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan terbantu dengan adanya bantuan dari alumni baik berupa sumbangan maupun bentuk bantuan lainnya seperti berkunjung ke sekolah dengan berbagai latar belakang untuk memotivasi peserta didik mengenai kelanjutan pendidikan, bekerja dan bagaimana mereka mampu mencapai tujuan hingga sekarang.

Prestasi yang telah diraih MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan Tahun Ajaran 2021/2022 antara lain Juara 2 MTQ Nasional, Juara 1 Olimpiade dan Bedah Buku Aswaja dan Ke-Nu an SLTA se-Jawa Timur, Juara 2 Da'I Bahasa Inggris se-Kerasidenan, Juara 3 Da'I Bahasa Arab se-Kerasidenan, Juara 2 Progaming Excel Advance Procommit 2021, Juara 1 Festival Banjari oleh menteri BUMN RI Tingkat SMA dan Sederajat se-Jawa Timur, Juara 2 English Story Telling Competition Tingkat SMA dan Sederajat se-Kerasidenan, Juara terbaik 1 Festival Banjari Tingkat SLTP & SLTA se-Jawa Timur, Juara 1 Festival Banjari Pelajar Pantura, Juara 1 Bulu Tangkis, Juara 2 Tenis Meja, Juara 2 Cipta Baca Puisi, Juara 2 MTQ Putri, Juara 1 MTQ Putra, Juara 2 Desain Grafis, Juara 3 Menyanyi, 2 Fahmil Qur'an pada Porseni MA Kementerian Agama Lamongan 2021. Dari kegiatan maupun prestasi yang telah diraih oleh sekolah dipublikasikan melalui media sosial. Karena pelayanan yang diberikan dan prestasi yang diraih tersebut mampu meningkatkan eksistensi dan kepercayaan masyarakat terbukti dengan

meningkatnya jumlah animo pendaftar peserta didik baru setiap tahun.

Tabel 1. Rekapitulasi PPDB Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah PPDB
2019/2020	241
2020/2021	256
2021/2022	277



Gambar 2. Buku Pribadi Pembiasaan Siswa



Gambar 1. Media Sosial resmi Sekolah

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa citra MAS Tarbiyatut Tholabah adalah positif, yang dalam hal ini upaya membangun citra tersebut dilakukan dengan memberikan pelayanan secara maksimal dan mengembangkan nilai-nilai sesuai dengan visi sekolah sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang memuaskan.

### Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan sebuah lembaga yang dikelola. Bapak H. Mahbub Junaidi, M.Pd.I telah menjadi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan sejak tahun 2017 hingga sekarang. Beliau sebagai pimpinan lembaga sangat diharapkan menjadi kunci dalam pembuatan keputusan, maka strategi beliau dalam membangun citra sangat

dibutuhkan. Setiap kegiatan sekolah dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Begitupun dengan kepala MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dalam membangun citra positif sekolah yaitu menerapkan beberapa proses dalam manajemen untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses manajemen yang dilakukan yaitu (1) Perencanaan, yaitu proses yang dilakukan dalam bentuk RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah); (2) Pelaksanaan, yaitu seluruh rencana yang telah dikembangkan dalam RKAS diwujudkan atau dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan dilakukan dalam jangka waktu bulanan, semesteran atau setiap enam bulan dan bahkan dilakukan dalam jangka waktu tahunan; (3) Pengecekan, yakni sekolah melakukan evaluasi yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester dan pada waktu tertentu sesuai kebutuhan. Pada proses ini Kepala Sekolah menilai apakah program kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana, menentukan tingkat keberhasilan, dan menentukan apakah program diteruskan atau dihentikan. Jika program kegiatan berjalan lancar, maka program akan dijalankan kembali dan ditingkatkan di masa depan. (4) Tindak Lanjut, yakni jika program kegiatan tidak berjalan lancar sesuai rencana, maka hasil evaluasi atau penilaian akan digunakan untuk perbaikan pada semester atau tahun berikutnya.

Warga sekolah telah berupaya maksimal sehingga MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan mengalami perkembangan dengan berbagai macam perbaikan termasuk menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dengan tujuan agar sekolah memperoleh kepercayaan masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai lembaga pendidikan islam yang dengan bangga mampu memenuhi harapan masyarakat dengan memuaskan dan membanggakan. Oleh karena itu dalam proses membangun citra sekolah Kepala Sekolah tidak mungkin dipisahkan dari proses menentukan strategi dan pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber dilapangan penulis memperoleh bahwa strategi membangun citra yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan sejak kepemimpinannya, antara lain :

a. Menganalisis kondisi secara internal dan eksternal Sekolah

Kondisi internal dan eksternal sekolah dianalisis atau dipelajari untuk mengetahui

kekuatan dan kelemahan sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada Bapak H. Mahbub Junaidi, M.Pd.I selaku kepala MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai pemimpin dalam membangun citra sekolah mengatakan bahwa sebelum menentukan program atau kebijakan beliau menganalisis dan mempelajari kondisi sekolah untuk dapat menentukan langkah – langkah yang tepat secara maksimal agar terbentuk citra yang lebih baik serta berjalan sesuai dengan harapan.

Maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dalam membangun citra sekolah adalah dengan cara mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan sekolah agar mampu mengambil keputusan dan tindakan yang sesuai untuk perbaikan sekolah.

b. Memperbaiki kondisi fisik dan non fisik yang ada di sekolah

Setelah mengetahui kondisi secara menyeluruh Kepala Sekolah mengadakan perbaikan sekolah baik secara fisik maupun non-fisik untuk menciptakan kondisi yang nyaman demi kelancaran pendidikan. Adapun perbaikan yang telah dilakukan Kepala Sekolah pada kondisi secara fisik dilakukan sekolah dengan mengadakan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang ada baik melakukan penambahan atau memperbaiki yang sudah ada. Seperti adanya perubahan tatanan sekolah, penambahan ruang kelas, penambahan lab komputer dan alat-alat penunjang pembelajaran lainnya. Berikutnya Perbaikan kondisi secara non-fisik, hal ini dilakukan dengan memperbaiki dan memperkuat manajemen sekolah dan peraturan yang berlaku, serta meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik, selain itu sekolah mengadakan sebuah kegiatan pelatihan maupun motivasi terhadap pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta terjalin komunikasi yang baik.

Dari dapat disimpulkan bahwa usaha perbaikan sekolah dalam membangun citra sekolah yaitu dengan memperbaiki kondisi fisik maupun non-fisik sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan agar dapat diterima masyarakat sehingga terbentuk citra yang positif di kalangan masyarakat.

c. Menciptakan Program Unggulan

Saat ini program unggulan MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan adalah Madrasah Plus

Keterampilan dan Takhasus atau kelas khusus tahfidz sebagai salah satu langkah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Promosi kepada masyarakat dan kolaborasi dengan lembaga atau instansi lain

Setelah melakukan perbaikan, berikutnya Kepala Sekolah memperkenalkan atau mempromosikan sekolah kepada masyarakat, terutama melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat seperti kegiatan bakti sosial santunan kepada anak yatim atau yang membutuhkan, ikut serta dalam kegiatan peringatan hari-hari tertentu yang diadakan masyarakat. Selain itu peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah atau instansi lainnya dengan bimbingan dan memperoleh juara sehingga diketahui bahwa sekolah tidak hanya mengedepankan keagamaan. Sekolah juga melakukan kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dalam PRODISTIK (Program Terapan Bidang TIK) sebagai upaya meningkatkan keterampilan peserta didik.

Sekolah melaksanakan dan ikut serta dalam berbagai kegiatan maupun perlombaan untuk mencetak prestasi dan keunggulan sekolah sehingga mampu memenuhi harapan masyarakat dan meyakinkan eksistensi sekolah. sebagai upaya membangun citra positif sekolah yaitu dengan mempromosikan atau memperkenalkan sekolah kepada masyarakat dan berkolaborasi dengan lembaga sekolah atau instansi lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa sekolah memanfaatkan media sosial sekolah seperti Website, Instagram, Facebook dan Youtube, dan memasang banner sekolah di beberapa tempat. Bantuan pribadi baik dari Kepala Sekolah, pendidik, tenaga pendidik, peserta didik dan alumni juga mendukung dalam penyebaran informasi sekolah.

#### **Dampak dari Pembangunan Citra Sekolah yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

Setiap langkah atau tindakan yang dilakukan pasti akan memberikan hasil atau dampak. Begitupun dengan hasil dari strategi yang dilakukan Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dalam membangun citra positif sekolah. Dampak dari pencitraan ini tidak hanya untuk mengharumkan nama Kepala Sekolah melainkan untuk membawa nama

sekolah menjadi lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berlatar belakang islami dengan beragam keterampilan. Selanjutnya strategi yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dalam membangun citra positif memberikan dampak bagi sekolah antara lain :

a. Mewujudkan Sekolah berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar.

Sekolah telah menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan melainkan juga beberapa keterampilan sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sebagai bekal kehidupan dalam bermasyarakat.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah memberikan pelayanan terbaik, bimbingan dan menyediakan wadah untuk menampung bakat peserta didik sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil, meningkatkan prestasi dan melanjutkan ke jenjang berikutnya guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan itu sekolah bangga menunjukkan bahwa sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan masyarakat melalui pelayanan dan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik sehingga mengalami peningkatan prestasi serta keinginan peserta didik dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

c. Meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Sekolah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar peserta didik baru setiap tahun ajaran baru sehingga menjadi semangat bagi warga sekolah untuk selalu berprestasi. Selain itu peningkatan sekolah dari betuk fisik baik yang sudah ada maupun pengadaan seperti perbaikan sarana maupun prasarana yang tidak layak dan penambahan ruang kelas untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga terlihat baik dan nyaman dan orang tua percaya penuh kepada sekolah. Adapun hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam membangun citra MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut :

Tabel 2. Kutipan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Bagaimana upaya sekolah dalam membangun citra positif sekolah ?	Kepala Sekolah	Meningkatkan pelayanan secara maksimal, melaksanakan program sesuai dengan kemampuan sekolah, mengembangkan nilai-nilai sesuai dengan visi dan misi sekolah seperti penekanan dalam kedisiplinan serta menjalin kerja sama yang baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan alumni selain itu sekolah juga memanfaatkan media sosial untuk mempublikasikan informasi dan keunggulan sekolah.
	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	Kepala sekolah Menjalinkan Komunikasi yang baik sehingga terjalin kerjasama yang baik antar warga sekolah, melaksanakan program sesuai dengan yang telah direncanakan.
	Ketua Tata Usaha	Memberikan pelayanan terbaik, menjalin kerjasama yang baik antar anggota
Strategi apa yang dilakukan kepala	Kepala Sekolah	Melakukan analisis kondisi internal dan eksternal sekolah

sekolah dalam membangun citra sekolah ?		secara mandiri kemudian dirapatkan dengan pimpinan dan dilanjutkan rapat bersama seluruh staff sekolah untuk menyusun RKAS. Sekolah memperbaiki kondisi fisik, seperti perbaikan tatanan sekolah dan perbaikan maupun pengadaan sarana prasaran yang tidak layak atau belum ada sebagai penunjang pembelajaran dan memperbaiki non fisik, kepala sekolah mengadakan rapat untuk memperbaiki manajemen maupun peraturan sekolah dan mengadakan pelatihan sebagai langkah untuk memperbaiki maupun memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk menjadi lebih baik, selain itu melakukan promosi kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan dengan sasaran masyarakat seperti baksos,
---	--	---

		santunan anak yatim dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan, Sekolah juga menjalin kerja sama dengan instansi lain disini kami telah bekerjasama dengan ITS dalam Prodistik
	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	Kepala Sekolah Mengadakan rapat pimpinan terkait analisis kondisi sekolah dan rapat bersama seluruh staff untuk menyusun program sekolah. Mengadakan kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada warga sekolah untuk menjadi lebih dalam mencapai tujuan sekolah. Memanfaatkan media sosial sebagai media informasi sekolah terkait keunggulan dan kegiatan bersama masyarakat serta kerjasama dengan ITS
	Kepala Tata Usaha	Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama untuk menyusun program. Memberbaiki secara internal yaitu dari seluruh staff dan peserta didik melaluo beberapa kegiatan pelatihan serta memperbaiki

		sarana dan prasarana sekolah. Sekolah melakukan kerjasama dengan ITS dan beberapa kegiatan terlibat dengan masyarakat dan dipublikasikan di media sosial
Dampak dari pembngunan citra positif yang dilakukan Kepala Sekolah ?	Kepala Sekolah	Sekolah telah manjadi MA Plus Keterampilan sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan, meningkatnya prestasi dan jumlah PPDB
	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	Sekolah diterima masyarakat dengan baik dan selalu meningkatkan pelayanan dan prestasi
	Ketua Tata Usaha	Masyarakat menerima keberadaan sekolah dengan baik dengan meningkatnya jumlah PPDB.

### Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas terkait strategi Kepala Sekolah dalam membangun citra positif sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dengan berpedoman pada fokus penelitian, dilakukan analisis untuk memaparkan hasil penelitian dilapangan :

### Citra Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Menurut Ramadhan & Nurdiansyah (2021) Sebuah lembaga pendidikan memiliki langkah yang tepat agar mampu fokus pada tujuan akhir sebuah proses maka sekolah dalam membangun citra lembaga pendidikan salah satunya harus

memperhatikan visi dan misi. Strategi Kepala Sekolah dalam membangun citra positif sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan dilakukan berdasarkan visi dan misi sekolah. Visi tersebut yaitu “Islami, Berprestasi dan Berinovasi”. Dan misi tersebut adalah (1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai sumber kearifan dalam bertindak (2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal (3) Mengembangkan bakat, minat dan ketrampilan siswa sebagai bekal melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan atau terjun ke masyarakat (4) Mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Trihantoyo (2015) sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan perlu memperhatikan beberapa faktor dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yakni pada aspek managerial diperlukan pengelolaan sekolah yang meliputi pembangunan iklim dan budaya sekolah yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Maka kepala Sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab atas seluruh komponen sekolah untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif. Berdasarkan visi dan misi Kepala Sekolah mengembangkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran sekolah seperti religius, disiplin, berprestasi, dan berinovasi agar warga sekolah memiliki kepribadian yang mencerminkan prinsip yang dikembangkan yaitu nilai-nilai unggul sekolah dan kemudian diterapkan melalui misi sekolah. Misi sekolah dikemas dalam program yang dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Program yang dimaksud seperti sekolah telah menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, Kelas Takhasus (Tahfidzul Qur’an), digitalisasi perpustakaan, pengadaan buku pribadi dan pembiasaan peserta didik serta program akademik maupun non-akademik lainnya yang dilaksanakan.

Menurut Alma (2003) citra adalah persepsi, perasaan, konsepsi atau dampak publik terhadap suatu objek, orang atau lembaga. Citra dihasilkan dari bagaimana suatu lembaga atau organisasi melaksanakan kegiatan operasionalnya, dengan komponen pelayanan sebagai landasan utama. MAS Tarbiyatut Tholabah selalu berusaha meningkatkan kualitas out put yang dihasilkan. Sesuai dengan motto “Islami, Berprestasi dan Berinovasi”. Dalam proses tersebut Melalui berbagai

program atau kegiatan yang dilaksanakan, sekolah berusaha memberikan pelayanan yang baik. Beberapa program yang dilaksanakan tidak hanya untuk peserta didik, tetapi juga untuk masyarakat umum. Strateginya yaitu dengan memberikan layanan dan komunikasi yang baik kepada semua orang yang terlibat, memberikan bimbingan, wadah, waktu dan kesempatan bagi siapapun yang ingin berpartisipasi demi kelancaran program untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala Sekolah melakukan komunikasi dengan baik melalui kerjasama dengan guru dan personil sekolah lainnya untuk menjaga dan mempertahankan citra sekolah agar selalu baik di mata masyarakat melalui komitmen dan etos kerja. Hal tersebut sejalan dengan citra menurut (Giwangsa, 2019) bahwa citra sangat penting untuk diperhatikan dalam membangun citra positif sekolah, Kepala Sekolah harus memberikan pelayanan prima baik kepada publik internal maupun eksternal sekolah agar citra dapat berkembang dengan baik sehingga menimbulkan rasa aman, nyaman dan percaya pada diri masyarakat terhadap sekolah. Dalam hal ini MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan selalu berusaha memberikan pelayanan secara optimal dengan upaya terbaik yang dapat sekolah lakukan sehingga peserta didik mampu meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik dan mampu membuat lulusannya bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama warga sekolah, masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak mengenai pelayanan dapat disampaikan ke sekolah sebagai sumber informasi yang sangat berharga dan bermanfaat untuk mengelola sistem pelayanan. Karena pelayanan yang diberikan dan prestasi yang diraih tersebut mampu meningkatkan eksistensi dan kepercayaan masyarakat terbukti dengan meningkatnya jumlah animo pendaftar peserta didik baru setiap tahun.

Dari penjelasan diatas selaras dengan (Saepudin, 2020) bahwa demi memperoleh citra positif dimata masyarakat, tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan fasilitas penunjang yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada publiknya baik internal maupun eksternal. Penelitian dari Yuniarsih (2020) menyatakan bahwa masyarakat memiliki persepsi lebih baik terhadap madrasah atas pelayanan yang diberikan, khususnya dengan meningkatkan baik dari segi pelayanan maupun bentuk atau visual di madrasah dalam rangka

membangun citra publik. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan seperti pelayanan yang baik, nilai-nilai yang dikembangkan, kualitas alumni dan program yang dilaksanakan mampu memberikan kesan yang positif kepada masyarakat tentang MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

Wahjosumidjo (2011) Menjelaskan bahwa Kepala Sekolah merupakan seorang guru fungsional yang bertugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana guru memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran. Yang berarti Kepala Sekolah merupakan seseorang yang diberi tanggungjawab menjadi pemimpin dalam mengelola sekolah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada manajemen MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan Kepala Sekolah melakukan beberapa langkah dalam pembuatan dan pengembangan program kegiatan yang akan berdampak pada citra sekolah, dan jika program tersebut berjalan dengan baik akan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan memproyeksikan citra positif sekolah. Adapun langkah pembuatan program kegiatan pada manajemennya kepala sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan yaitu dengan proses *plan, do, check dan action*.

Perencanaan (*plan*), yang dimaksudkan yaitu dalam bentuk RKAS, yakni rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Pelaksanaan (*do*), yaitu seluruh rencana yang telah dikembangkan dalam RKAS diwujudkan atau dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan dilakukan dalam jangka waktu bulanan, semesteran atau setiap enam bulan dan bahkan dilakukan dalam jangka waktu tahunan. Pengecekan (*check*), yakni sekolah melakukan evaluasi yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester dan pada waktu tertentu sesuai kebutuhan. Dalam hal ini Kepala Sekolah menilai apakah program kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana, menentukan tingkat keberhasilan, dan menentukan apakah program diteruskan atau dihentikan. Jika program kegiatan berjalan lancar, maka program akan dijalankan kembali dan ditingkatkan di masa depan. Tindak Lanjut (*action*), yakni jika program kegiatan tidak berjalan lancar sesuai rencana, maka hasil

evaluasi atau penilaian akan digunakan untuk perbaikan pada semester atau tahun berikutnya.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan (Tukiran & Sari, 2021) manajemen proses dan sistem dapat dicapai dengan menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Siklus tersebut dijelaskan bahwa : (1) Merencanakan (*Plan*) yaitu mencakup penentuan tujuan sistem dan proses, sumber daya yang diperlukan dan kebijakan organisasi, serta menemukan risiko dan peluang. (2) Melakukan (*do*) yaitu penerapan apa yang telah direncanakan. (3) Memeriksa (*Check*) yaitu mencakup penyesuaian dan pengukuran proses dan produk, serta layanan dan produk yang dihasilkan, tujuan, persyaratan, dan kegiatan yang terjadwal, serta pelaporan temuan. (4) Tindak Lanjut (*Action*) yaitu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Kualitas pemimpin sangat menentukan pencapaian tujuan sekolah dalam proses membangun dan mengembangkan citra sekolah, karena prinsip seorang Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang kuat dalam memimpin orang, membimbing pelaksanaan dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah. Seperti penjelasan (Mulyasa, 2012) Pengelolaan dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah, menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan dan mewujudkan visi dan misinya. Maka kemampuan Kepala Sekolah untuk mengelola setiap komponen sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan belajar mengajar di sekolah. Sehingga Kepala Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membangun citra sekolah, tetapi harus bekerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan strategi untuk membangun citra positif sekolah.

Menurut (Sedarmayanti, 2014) strategi adalah proses perencanaan pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penentuan cara untuk mencapai tujuan. Maka keberhasilan tujuan sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah. Prinsip tersebut karena kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap anggotanya, melaksanakan pekerjaan dan memobilisasi sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu dalam proses membangun citra

sekolah seorang Kepala Sekolah yang harus menentukan strategi yang tepat. Adapun strategi yang dilakukan Kepala Sekolah diantaranya:

a. Menganalisis kondisi sekolah secara internal dan eksternal

Dengan menganalisis kondisi sekolah secara internal dan eksternal untuk mempermudah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari sekolah sebagai dasar untuk melakukan perbaikan maupun perubahan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi sekolah. Hal itu selaras dengan (Hermawati, 2017) bahwa sekolah harus memiliki strategi dalam kegiatan hubungan masyarakat agar dapat membangun citra yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat serta mewujudkan visi dan misi sekolah, strategi tersebut adalah pemahaman yang baik tentang keadaan internal dan eksternal sekolah.

Kemudian Sondang P. Siagian dalam buku Manajemen Statejik menyatakan bahwa keunggulan suatu lembaga adalah kompetensi khusus yang terdapat di dalam lembaga yang memunculkan keunggulan lembaga tersebut (Siagian, 2004). Dinyatakan demikian karena di sekolah terdapat sumber keterampilan, kelebihan, dan ciri khas yang diketahui setelah melakukan analisis kondisi lingkungan sekolah sehingga menghasilkan citra positif pada sekolah.

b. Memperbaiki kondisi fisik dan non fisik yang ada di sekolah

Strategi selanjutnya yaitu memperbaiki kondisi fisik dan non fisik yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah sehingga proses pendidikan berjalan dengan lancar. Adapun perbaikan fisik yang dimaksud adalah perbaikan yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat seperti peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang ada baik melakukan penambahan atau memperbaiki yang sudah ada. Dalam hal ini MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan terdapat perubahan tatanan sekolah, penambahan ruang kelas, penambahan lab komputer. Sedangkan perbaikan secara non fisik yaitu perbaikan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat, seperti pembenahan manajemen sekolah dan peraturan yang berlaku, serta meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, selain itu melakukan kegiatan pelatihan dan motivasi bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas

diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Perbaikan yang dilakukan Kepala Sekolah tersebut diharapkan keberadaan sekolah dapat diterima masyarakat dan mendapatkan citra positif dari masyarakat. Pada tahap ini juga sejalan dengan tahap berikutnya yaitu proses memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Seperti penjelasan (Ruslan, 1999) dalam bukunya yang berjudul manajemen humas dan manajemen komunikasi yang berbunyi “Merubah persepsi segmen sasaran yang kurang menguntungkan”. artinya mengubah segmen sasaran yang rendah yaitu dengan tindakan Kepala Sekolah untuk melakukan perbaikan kondisi secara fisik dan non fisik, dengan harapan dapat membangun citra positif lembaga di hati masyarakat. Maka Keberadaan dan citra positif sekolah dapat diperoleh dengan melakukan perbaikan kondisi secara fisik dan non fisik (Tuty dkk, 2021). Sehingga masyarakat mempercayakan anaknya kepada sekolah karena fasilitas yang diberikan memadai.

c. Menciptakan Program Unggulan

Saat ini program unggulan MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan adalah Madrasah Plus Keterampilan dan Takhasus atau kelas khusus tahfidz dengan harapan mampu mengembangkan sekolah menjadi sekolah swasta yang unggul dan menghasilkan output sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. seperti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah berperan penting dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan mengembangkan program-program yang lebih baik sebagai pelaksanaan mutu pendidikan sekolah (Yuniarsih, 2020). Dengan adanya program unggulan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan sehingga masyarakat percaya kepada sekolah.

d. Promosi Kepada Masyarakat dan Kolaborasi dengan lembaga atau Instansi Lain

MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan berfungsi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berakhlak mulia sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa islami. Untuk memenuhi tugasnya sebagai pencetak sumber daya manusia sekolah memiliki tuntutan untuk memenuhi standar dan harapan masyarakat. Yang mana sebelumnya MAS Tarbiyatut Tholabah dikenal masyarakat sebagai sekolah yang hanya mengedepankan

pembelajaran islami dan masih dengan kualitas pendidikan yang jauh dengan lembaga pendidikan pada umumnya sehingga menjadi sekolah yang masih dipertimbangkan. Maka untuk mendukung pelaksanaannya kerjasama seluruh warga sekolah diperlukan untuk memperkenalkan sekolah tersebut kepada masyarakat guna menjaga citra sekolah.

Dalam kegiatan tersebut Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan melaksanakan bakti sosial santunan kepada anak yatim atau yang membutuhkan, ikut serta dalam kegiatan peringatan hari-hari tertentu yang diadakan masyarakat. Selain itu peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah atau instansi lainnya dengan bimbingan dan memperoleh juara sehingga diketahui bahwa sekolah tidak hanya mengedepankan keagamaan. Sekolah juga melakukan kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dalam PRODISTIK (Program Terapan Bidang TIK) sebagai upaya meningkatkan keterampilan peserta didik.

Seberkualitasnya lulusan suatu lembaga, masyarakat tidak akan memasuki lembaga tersebut jika masyarakat belum pernah mendengar dan yakin bahwa lulusan sebuah lembaga tersebut akan berguna bagi masyarakat (Alma, 2009). Yang berarti keputusan peserta didik untuk memilih lembaga pendidikan tersebut daripada lembaga pendidikan lainnya tergantung pada seberapa besar konsep citra lembaga di mata peserta didik atau masyarakat, maka dari itu perlu melakukan promosi atau perkenalan sekolah kepada masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembangunan citra sekolah karena langkah tersebut adalah suatu tindakan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk dan keterbukaan lembaga pendidikan sehingga peserta didik maupun masyarakat berkenan untuk memasuki atau bergabung dengan sekolah. Dalam hal ini sekolah memaksimalkan media sosial seperti Website, Instagram, Facebook dan Youtube, memasang banner sekolah di beberapa tempat.

Upaya tersebut sebagai bentuk komunikasi pemasaran kepada masyarakat. Sekolah harus berupaya melakukan pemasaran pendidikan, melalui pemasaran lembaga pendidikan dapat dengan mempromosikan keunggulan sekolahnya dan menawarkan kebutuhan kepada pelanggan pendidikan untuk menarik minat

masyarakat dan dapat mempertahankan keberadaan dimasyarakat (Nurhadi et al., 2021). Selain itu (Kurniawan, 2018) menjelaskan bahwa sistem komunikasi interpersonal adalah sistem utama komunikasi dan jejaring sosial maupun komunikasi elektronik lainnya menjadi alat pendukung untuk membangun dalam perkembangan komunikasi. Sehingga komunikasi pada berbagai macam kegiatan sekolah terjalin dengan baik yakni searah dalam mencapai tujuan baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memaksimalkan Media Sosial sebagai media informasi dan jembatan komunikasi lembaga dengan masyarakat.

Penelitian Yulmawati, (2016) menyatakan bahwa Strategi seorang pemimpin adalah langkah awal dalam upaya mencapai tujuan sekolah. program dan tujuan tidak akan tercapai jika pemimpin tidak memiliki strategi yang tepat. Maka dari itu keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh strategi Kepala Sekolah.

### **Dampak dari Pembangunan Citra Sekolah yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

Keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin organisasi sekolah ditunjukkan oleh setiap tugas dan kewenangan yang dijalankan dengan strategi yang efektif untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya sekolah secara profesional dengan adanya perubahan yang lebih baik sehingga memberikan dampak positif untuk perkembangan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu mempengaruhi seluruh anggota untuk dapat mencapai perubahan (Dudar et al., 2017). Yang mana dalam hal ini kombinasi dimensi pribadi setiap anggota bersama dengan pengalaman pemimpin secara langsung mempengaruhi inisiatif perubahan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah. Artinya setiap tindakan yang diambil tentu akan memberikan dampak. Strategi membangun citra yang dilakukan Kepala Sekolah tersebut bukan semata untuk mengharumkan nama Kepala Sekolah yang unggul namun strategi yang beliau ambil adalah untuk mengangkat sekolah menjadi lebih baik dan diterima dengan sepenuh hati oleh masyarakat yaitu pendidikan bernuansa islami dan memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Dampak atau hasil dari pembangunan citra menurut (Sutojo, 2004) yakni :

- a. Daya saing jangka panjang dan menengah yang stabil. Perusahaan mengembangkan rencana pemasaran taktis untuk bersaing di pasar.
- b. Menjadi perisasi ditengah krisis. mayoritas masyarakat dapat menerima dan memaafkan kesalahan yang dilakukan atas nama citra baik yang berujung pada suatu masalah.
- c. Menjadi daya tarik eksekutif yang dapat dipercaya, yang merupakan aset berharga bagi perusahaan
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam strategi pemasaran
- e. Mengurangi biaya operasional karena citranya yang positif.

Dari penjelasan di atas strategi pembangunan citra yang dilakukan Kepala Sekolah diharapkan memberikan dampak positif bagi sekolah. Dalam hal ini strategi yang dilakukan Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memberikan dampak antara lain :

- a. Mewujudkan Sekolah yang berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar.

Sekolah telah menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan melainkan juga keterampilan sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sebagai bekal kehidupan dalam bermasyarakat.

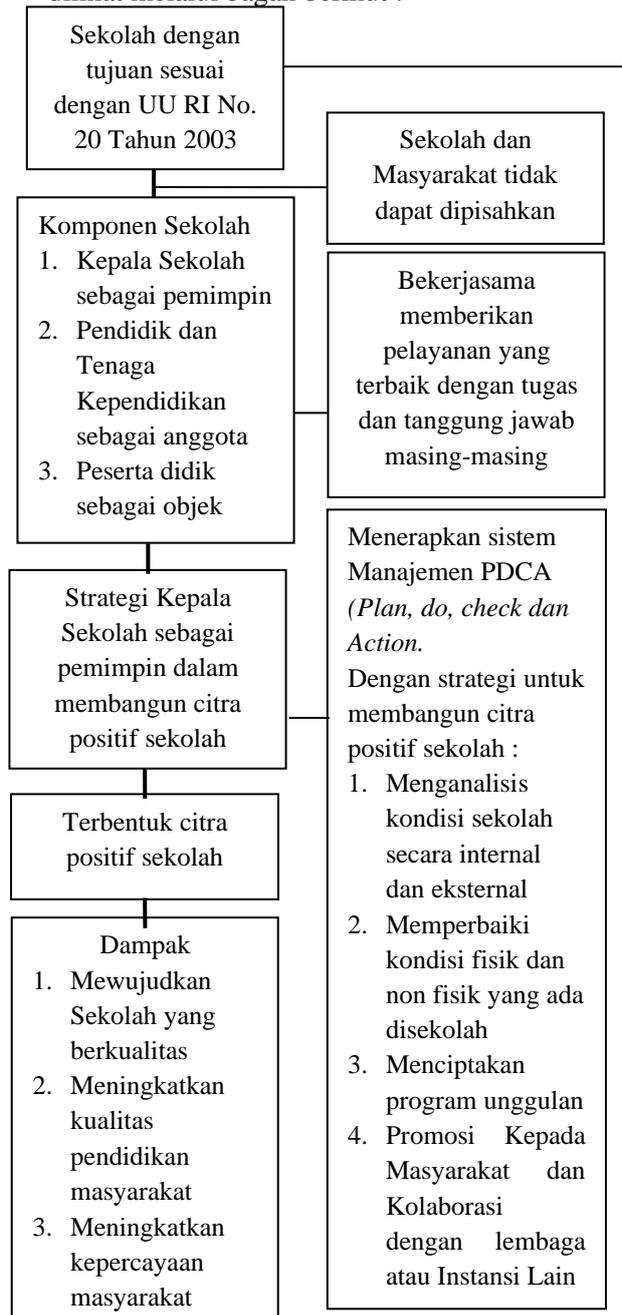
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah memberikan bimbingan dan menyediakan wadah untuk menampung bakat peserta didik sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil, meningkatkan prestasi dan melanjutkan ke jenjang berikutnya guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan itu sekolah bangga menunjukkan bahwa sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan meningkatkan mutu pendidikan masyarakat melalui peningkatan prestasi peserta didik dan memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik salah satunya yaitu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MAS Tarbiyatut Tholabah

Sekolah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar peserta didik baru setiap tahun ajaran baru sehingga menjadi semangat bagi warga sekolah untuk selalu berprestasi. Selain itu peningkatan sekolah dari betuk fisik seperti perbaikan dan penambahan ruang kelas sehingga terlihat baik dan nyaman.

Dari hasil dan pembahasan penelitian tentang strategi Kepala Sekolah dalam membangun citra Positif sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah dalam usaha membangun citra positif Dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 2. Bagan simpulan hasil penelitian

## PENUTUP

### Simpulan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada strategi kepala sekolah dalam menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah, dalam hal ini terbentuknya citra positif sekolah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan penulis maka dapat disimpulkan bahwa (1) Citra MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan positif atau baik. Dapat dilihat dari program yang disediakan, peningkatan prestasi sekolah, pelayanan sekolah, kualitas lulusan dan organisasi alumni yang baik. (2) Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai pemimpin beliau menerapkan PDCA dalam sistem manajemennya yaitu: Perencanaan (*Plan*), proses dalam bentuk RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah; Pelaksanaan (*Do*), melaksanakan apa yang ada di dalam RKAS dengan jangka waktu yang telah ditentukan; Pengecekan (*Check*), sekolah melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan; dan Tindak Lanjut (*Action*), sekolah melakukan perbaikan untuk meningkatkan keberhasilan program dimasa depan. Adapun strategi yang dilaksanakan dalam membangun citra positif sekolah antara lain : (a) Menganalisis kondisi sekolah secara internal dan eksternal; (b) Memperbaiki kondisi sekolah secara fisik dan non fisik; dan (c) menciptakan program unggulan; dan (d) Promosi kepada masyarakat dan kolaborasi dengan Instansi Lain. (3) Dari strategi yang telah dilakukan Kepala Sekolah MAS Tarbiyatut Tholabah Lamongan memberikan dampak bagi perkembangan sekolah yaitu : (a) Mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat sekitar; (b) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat; (c) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MAS Tarbiyatut Tholabah. Pada akhirnya MAS Tarbiyatut Tholabah melakukan berbagai macam perbaikan dengan melaksanakan strategi yang telah dipaparkan sehingga memperoleh kepercayaan dari Masyarakat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis memberikan saran : (1) Bagi Kepala Sekolah dalam menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin diharapkan mampu berinovasi dalam menjaga citra dan memanfaatkan peluang dengan baik untuk

meningkatkan citra sekolah; (2) Bagi orang tua atau wali peserta didik, ketika memilihkan sekolah untuk anaknya sebaiknya melihat sekolah yang membangun citra positif dengan baik sehingga orang tua sepenuhnya mempercayakan peserta didik kepada pihak sekolah; (3) Bagi Peneliti lain yang melakukan tema penelitian yang sama, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi dalam mengungkapkan maupun mengembangkan fenomena lain yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI N0.20 tahun 2003 tentang Sistem asional Pendidikan. Diunduh dari [file:///C:/Users/HP.ELITE/Downloads/20191112-034906\\_9ab7e1fa524ba603bc2cddb7bff93c3.pdf](file:///C:/Users/HP.ELITE/Downloads/20191112-034906_9ab7e1fa524ba603bc2cddb7bff93c3.pdf) diakses pada 10 Februari 2022
- Alma, B. (2003). *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2009). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2019). *Integrasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) : Kepemimpinan Kepala Sekolah. Universitas Negeri Makassar, 2–3*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi 3*. (A. Fawaid, Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dudar, L., Scott, S., & Scott, D. E. (2017). The Head and Heart of Change: Leaders' Advice about Change", *Accelerating Change in Schools: Leading Rapid, Successful, and Complex Change Initiatives. Advances in Educational Administration, 27*, 139–172.
- Giwangsa, A. (2019). Kompetensi Sosial Kepala sekolah dalam Pembentukan Citra Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 9*, 110–

- 123.
- Hermawati. (2017). *Strategi manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Stanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Indrioko, E. (2015). Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan*, 9(2).
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khairiansyah, H., & Wahab. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 234–249.
- Kurniawan, Y. A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 137–146.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurhadi, A., Pratiwi, N. A., & Soleh, B. (2021). Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Di SMA Wachid Hasyim Pamekasan. *Journal of Islamic Education Management*, 4, 206–218.
- Qibtiyah, M. (2018). *Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhan, A. R., & Nurdiansyah, N. (2021). Analisa Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Lembaga Dan Profesionalisme Kerja Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan*, 6, 1–10.
- Rezky, I., Syukri, M., & Mesiono. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane. *Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 1.
- Ruslan, R. (1999). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusyanti, T., Arafat, Y., & Destiniar. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 7.
- Saepudin, H. (2020). Peran Kepala Sekolah SMA Kemah Indonesia 2 Dalam Upaya Membangun Citra Positif Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 1, 35–49.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shalehah, S. (2019). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (SMP Al Hidayah Medan Tembung). *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, S. (2004). *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Trihantoyo, S. (2015). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 978(602-18517-0-8), 25–35.
- Tukiran, M., & Sari, N. P. (2021). *Membangun Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan Berdasarkan ISO 21001 : 2018*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mutiah, T., Kurniawan, F., Rafiq, A., & Pane, I. A. (2021). Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah TK Islam Nurul Hikmah Kebagusan. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03

**Nafisatul Mukhafadlo & Nunuk Hariyati.** *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan*

Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 1*, 109–121.

Yuniarsih, N. (2020). *Penciptaan Citra Positif*

*Madrasah dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Peserta Didik Bari Di MAN 2 Brebes*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.